

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Nurul 'Ulum
- 2) Terakreditasi : C Tahun 2006
- 3) NSS/NSPN : 111263710030/30304388
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Teluk Tiram Darat Rt. 20 No. 03Kec.
Banjarmasin Barat Kel. TelawangKode Pos
70122 Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan
- 5) Telpon Sekolah : 0511-3353221

b. Riwayat Singkat Sekolah

- 1) Nama Sekolah
 - a) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Nurul 'Ulum
 - b) Pada Tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Nurul 'Ulum mendirikan Yayasan bernama "Yayasan Pendidikan Bina Islami" yang menaungi lembaga Pendidikan Tingkat; RA – MI – MTs. No akte Notaris 157 Tanggal 27 Juni2006.
 - c) Dan Pada tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Nurul 'Ulum berganti nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul 'Ulum sesuai dalam akta notaris.
- 2) Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 002/TIM BAS/XII/2006 tanggal 26 Desember 2006 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi C (cukup) TMT 01 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2016.

3) Sertifikat Tanah

Sertifikat : Hak Milik
Nomor : 06
Nomor Sertifikat : 17.01.01.02.4.00006
Panjang Tanah : 52 m
Lebar Tanah : 45 m
Luas Tanah : 2.340 m²

2. Visi

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi Madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya perkembangan IPTEK, arus globalisasi dan informasi seras perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu Madrasah untuk merespons tantangan dan peluang.

Oleh karena itu, kami merumuskan visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul 'Ulum Banjarmasin, yaitu:

Membentuk Generasi muslim yang memiliki dasar iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi ,berakhlak mulia, cerdas dan terampil, serta berguna bagi masyarakat, Negara serta Agama.

3. Misi

Untuk mewujudkan visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul ‘Ulum sebagaimana tersebut di atas, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi MI. Nurul Ulum Banjarmasin yang disusun berdasarkan visi di atas adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dasar membaca, menulis dan berhitung.
- b. Meningkatkan sumber daya Pendidik dan Kependidikan.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran, Untuk meningkatkan “ Panca Pretasi madrasah “ Yang meliputi:
 - 1) Prestasi Akhlak Mulia
 - 2) Prestasi Ilmu Keagamaan
 - 3) Prestasi Sains dan Teknologi
 - 4) Prestasi Bahasa dan Budaya
 - 5) Prestasi Olah Raga dan Seni
- d. Menjalin hubungan yang harmonis dengan Masyarakat dan Instansi yang terkait.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman, berkembangannya minat dan bakat siswa di bidang bela negara, iptek, olah raga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan, dan membekali siswa dengan keterampilan yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.

5. Keadaan Tenaga Pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin berjumlah:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin

NO	N A M A	NIY	TEMPAT & TGL LAHIR	L / P	JABATAN	JENJANG PENDIDIK	TMT	ALAMAT
1	Inggit Sulistia, S.Ag	02117214	Yogyakarta,2-11-1972	P	Kamad	S1	01 Juli 2014	Jl. Jahri Saleh
2	Muslim Anshari,S.Ag	22117200	Bjm,22-11-1972	L	Guru PAI	S1	01 Juli 2000	Jl. Teluk Tiram Darat
3	Siti Aminah, S.Pd.I	10086787	Bjm,10-08-1967	P	Wali Kelas V	S1	01 Juli 1987	
4	Nurlatifah,S.Ag	21017500	Bjm, 21-01-1975	P	Guru PAI	S1	01 Juli 2000	
5	Alfian Noor, S.Pd.I	25018112	Bjm, 25-01-1981	L	Wali kelas II	S1	01 Juli 2012	
6	Rahmawati,S.Ag	06067400	Bjm,06-06-1974	P	Wali kelas III	S1	21 Juli 2000	
7	Yamani, S.Pd	22087412	Bjm,22-08-1974	L	Wali kelas II A	S1	01 Juli 2012	
8	Annisa Fitrahmaniah,S.Pd	10068611	Bjm,10-06-1986	P	Wali kelas IV	S1	01 Juli 2011	
9	Norlaila, S.Pd	12089215	Bjm,12-08-1992	P	Wali kelas I B	S1	01 Juli 2015	
10	Abdurrahim,S.Pd	15059115	Bjm,15-05-1991	P	Guru Matematika	S1	01 Juli 2015	

Lanjutan Tabel 4.1.

11	Ditha Maisarah, S.Pd			P	Guru IPS	S1	01 Juli 2016	
12	Nur Zaitun			P	Tata Usaha	SMA	1 Juli 2016	

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum memiliki Sarana dan Prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Tata usaha	1 buah	Baik
3	Ruang guru	1 buah	Baik
4	Ruang belajar	6 buah	Baik
6	Perpustakaan	1 buah	Baik

7	Lapangan	1 buah	Baik
8	WC Guru dan Murid	2 buah	Baik
11	Ruang UKS	1 buah	Baik
12	Mushalla	1 buah	Baik
13	Kantin	1 buah	Baik
14	Televisi	1 buah	Baik
15	Komputer	4 buah	Baik

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin.

7. Latar Belakang Pendidikan Guru Matematika

Dalam penelitian ini ada satu guru kelas yang mengajar mata pelajaran Matematika.

Untuk lebih jelasnya akan penulis sebutkan sebagai berikut:

Nama : Nor Laila, S.Pd

Tempat tanggal Lahir : Banjarmasin, 12 Agustus 1992

Alamat : Jl. Belitung Darat Gg. Ar rahman

Riwayat Pendidikan : TK. RA. Al Inayah Banjarmasin 1996
MI Al Inayah Banjarmasin 1998
SMPN 5 Banjarmasin 2004
MAN 3 Banjarmasin 2007
FKIP B. Indonesia UNLAM 2010

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penggunaan media catur pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin, yang akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana penggunaan media catur pada pembelajaran matematika kelas 1 di MI Nurul Ulum Banjarmasin.

1. Data tentang Penggunaan Media Catur pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru yang bersangkutan menyatakan setiap kali pembelajaran beliau dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh pada tanggal 8 november 2016 dan 16 november 2016 melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan silabus dan RPP dibuat setiap kompetensi dasar untuk satu kali pertemuan. Selain RPP dan Silabus, guru juga menyiapkan media catur sebagai media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi tanggal 16 November 2016 peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media catur di kelas 1 ini tidak terlalu membuat peserta didik kesulitan dalam menggunakannya, Guru mengatakan peserta didik memang suka menggunakan catur. Pada satu hari materi penjumlahan dan pengurangan di bagi dalam waktu 20 menit untuk penjumlahan dan 20 menit untuk pengurangan, sisanya guru gunakan untuk melakukan evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dirunutkan guru dalam RPP yang disiapkan sebelum mengajar. Pertama, guru melakukan kegiatan awal, seperti guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dan kemudian mengabsen siswa, guru menyampaikan topik yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Ketiga, guru mulai menyiapkan dan membagikan media catur. Pada awalnya guru bertanya tentang

bilangan dan meminta peserta didik untuk menyebutkan bilangan 1-10. Keempat, guru mulai menjelaskan tentang materi penjumlahan dan pengurangan kepada peserta didik. Kelima, guru membagi peserta didik berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang, dan membagi soal uraian kepada dan meminta siswa menyelesaikan dengan menggunakan media catur. Dijelaskan oleh guru bahwa untuk penjumlahan menggunakan bidak hitam, sedangkan untuk pengurangan menggunakan bidak berwarna putih.

C. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dari soal tes yang diberikan kepada siswa adalah berjumlah 10 soal. Pada evaluasi pertama pada tanggal 8 november guru memberikan soal penjumlahan sebanyak 5 soal dan pengurangan sebanyak 5 soal, akan tetapi pada pertama ini evaluasi yang digunakan hanya menggunakan media catur pada akhir pelajaran, dan selanjutnya evaluasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 16 november 2016, Guru memberikan soal penjumlahan dan pengurangan sebanyak 10 soal, 5 soal untuk penjumlahan dan 5 soal untuk pengurangan dengan menggunakan media catur.

2. Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Media Catur pada Mata pelajaran Matematika di kelas I MI Nurul Ulum Banjarmasin meliputi.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 8 November 2016 bahwa guru yang mengampu mata pelajaran Matematika dari kelas 1 adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Guru bersangkutan juga pernah mengikuti workshop ataupun pelatihan tentang strategi dan metode pembelajaran dan sebagainya. Beliau

mengatakan pada awalnya beliau di MI Nurul Ulum hanya guru honor dari 2 tahun yang lalu yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika di kelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin bahwa pengalaman mengajar beliau sudah 2 tahun di MI Nurul Ulum dan menjadi guru kelas kurang lebih sudah 2 tahun dan menjadi guru kelas 1 kurang lebih 2 tahun. Dapat dilihat dari pengalaman beliau mengajar yang sudah lama walaupun mata pelajaran matematika di kelas 1 b baru kurang lebih 2 tahun, dengan pengalaman mengajar beliau terlihat saat penulis melakukan observasi sewaktu beliau mengajar di dalam kelas yaitu pada pertemuan 14 November 2016, beliau sangat terampil dan baik dalam menyampaikan materi yang beliau ajarkan kepada siswa.

b. Faktor Siswa

1) Minat Belajar Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran matematika yang cukup tinggi. Saat pelajaran matematika berlangsung pun mereka terlihat antusias untuk memperhatikan penjelasan dari guru kelas, selain itu peserta didik juga terlihat antusias ketika mempersiapkan buku tulis mereka dan mengerjakan setiap soal essay diberikan oleh guru

matematika. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar matematika bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa di MI Nurul Ulum Banjarmasin cukup antusias belajar ketika guru menjelaskan bahan pelajaran.

2) Perhatian Siswa

Perhatian siswa belajar terpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak kecuali pada mata pelajaran matematika. Dari hasil observasi kepada siswa bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran matematika apa lagi saat menggunakan media catur sangat antusias ketimbang saat guru menjelaskan dengan tidak ada media catur.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran matematika. Fasilitas adalah ketetapan yang menunjang belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sarana dan prasarana dalam mengajar cukup baik karena memang saat menggunakan media catur pada materi penjumlahan dan pengurangan ini tidak menggunakan sarana dan prasarana yang terlalu rumit melainkan dapat memainkan sarana dan prasarana yang ada.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penggunaan media catur pada mata pelajaran Matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media catur pada mata pelajaran matematika di kelas 1 di MI Nurul Ulum Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan media catur pada mata pelajaran matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media catur pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Ulum Banjarmasin akan disusun sebagai berikut:

1. Analisis data tentang Penggunaan Media Catur pada Pembelajaran Matematika dikelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilewati setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran diantaranya silabus dan RPP. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Silabus dari segi istilah bahasa adalah garis bear, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan rosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹

Dari hasil dokumentasi tanggal 14 November 2016, semua komponen yang disebutkan diatas sudah tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru Matematika. Dilihat saat beliau memperlihatkan RPP yan beliau gunakan dalam pembelajaran matematika mengenai materi penjumlahan dan pengurangan yang telah beliau siapkanebelumnya. RPP tersebut memuat indikator mengenai penggunaan media catur yang beliau gunakan saat pembelajaran dilaksanakan.

¹Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h.244 dan h.262.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas 1 pada tanggal 8 November 2016, beliau mengatakan beliau selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah ada dan jarang sekali pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan RPP yang ada. Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran penulis buktikan saat observasi pada tanggal 14 November 2016 saat pembelajaran matematika berlangsung, beliau melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah RPP yang sudah ada.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh bahwa setelah semua persiapan yang termuat dalam perencanaan yang guru lakukan terlaksana maka langkah selanjutnya yaitu guru mata pelajaran Matematika melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media catur pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Pertama-tama beliau terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan seperti biasa sebelum memulai pelajaran melaksanakan doa bersama dan mengabsen siswa. Setelah semua kegiatan awal beliau lakukan maka masuklah pada kegiatan inti yaitu pelaksanaan penggunaan media catur yang menjadi bahan penelitian bagi penulis.

Saat pelaksanaan media catur itu penulis melihat bahwa guru memang sudah cukup mahir dalam menjalankan media tersebut di dalam kelas, terlihat saat guru tersebut menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan media catur, sebelumnya beliau terlebih dahulu menjelaskan sedikit mengenai materi penjumlahan dan pengurangan kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan dilanjutkan dengan membagi siswa dalam lima kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya dan di dalam satu kelompok harus menggunakan media catur.

Saat Penggunaan media catur ini terlihat antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, yang mana hampir semua siswa terlihat aktif dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dan sesuai pernyataan guru hal itu disebabkan karena beberapa anak tersebut memiliki pribadinya yang tidak banyak bicara sehingga kurang terlihat antusias.

Antusias siswa dapat dilihat dari penggunaan media catur dimulai, dari penggunaan media catur materi penjumlahan hingga pengurangan tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru. Setiap kelompok diberikan satu catur dan soal tertulis untuk sama-sama dicari jawabannya dengan menggunakan media catur. Setelah semua selesai masing-masing ketua kelompok bergantian mengumpulkan hasil yang di dapat dari penggunaan media catur.

Guru tersebut lalu memberikan koreksi kepada kelompok yang sedikit keliru dan memberikan bimbingan kepada mereka bagaimana menggunakan media catur yang benar. Selanjutnya di akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dan tak lupa guru memberikan evaluasi berupa soal uraian untuk setiap individu.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh langkah-langkah penggunaan media catur sangat sesuai digunakan pada materi operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan. Pada penggunaan media catur disini membuat siswa mudah untuk memahami dan menemukan jawaban dari soal yang diberikan gurunya. Akan tetapi ada juga satu dan dua orang siswa yang lebih memilih hitungan manual daripada menggunakan media catur, dikarenakan mereka sudah mahir dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Media ini secara umum memudahkan siswa yang masih tidak bisa menjumlahkan dan mengurangkan bilangan angka, dikarenakan masih berada dikelas 1.

Penggunaan media dalam pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media, karena apabila guru melakukan kesalahan-kesalahan media prinsip dalam menggunakannya pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa dalam belajar melainkan malah mempersulit belajar siswa. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah media yang dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afekif, dan psikomotor.²

Berdasarkan data diperoleh bahwa penggunaan media catur dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan banyak siswa yang mendapatkan nilai 100 tetapi tujuan pembelajaran pada pengurangan operasi hitung bilangan kurang maksimal tercapai banyak siswa yang mendapat nilai 60.

Pada saat menggunakan penjumlahan anak-anak lebih mudah memahami, sedangkan untuk pengurangan ada sebagian siswa yang masih bingung dengan apa yang dimaksud dengan di kurang atau di hilangkan.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan penulis bahwa penggunaan media catur memang sangat cocok digunakan pada mata pelajaran matematika yang memudahkan peserta didik yang belum bisa untuk menambahkan dan mengurangi angka, selain itu dengan menggunakan media catur ini pada mata pelajaran matematika membuat siswa aktif pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru di kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media catur ini berlangsung cukup baik dan sesuai dengan RPP yang beliau gunakan dan berikan kepada penulis sebagai salah satu bahan bagi penulis dalam penelitian mengenai Penggunaan Media Catur dalam Pembelajaran Matematika kelas 1 di MINurul Ulum Banjarmasin.

²Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h.35.

Minat, kebutuhan dan kondisi siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan dapat terpeuhi dengan menggunakan media catur, terlihat semua siswa sangat antusias dan kondisi kelas sangat terkontrol dalam pembelajaran. Siswa suka belajar menggunakan hal yang baru seperti belajar menggunakan media catur ini, selain itu gurunya juga menggunakan strategi yang bervariasi saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka merasa bermain bukan belajar, jika siswa sudah merasa senang dalam belajar maka siswa akan dapat dengan mudah memahami pelajaran.

Selain itu media catur juga efektif dan efisien dalam pembelajaran terbukti semua siswa dengan cepat memahami materi penjumlahan dan pengurangan, tetapi perlu diperhatikan penggunaan waktu yang harus dimanajemen dengan baik agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Sedangkan pada materi pengurangan dan penjumlahan media catur kurang afektif dan efisien digunakan karena siswa masih merasa kebingungan dalam langkah-langkah mengurangi bilangan. Selain kebingungan, anak-anak juga merasa jenuh karena terlalu lama belajar. Apapun jenis media yang digunakan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan media oleh guru pada saat terjadinya interaksi pembelajaran dengan lingkungannya.³

Dibalik semua kelebihan yang dimiliki media catur dalam materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Guru sangat terampil menggunakan media catur, terlihat beliau menjelaskan penggunaan media catur secara bertahap, dan itu membuat semua siswa dapat memahami bagaimana penggunaan media catur dalam materi operasi hitung bilangan.

³Ibid, h. 37.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai penggunaan media catur, bahwa media tersebut dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran tetapi itu juga perlu diiringi dengan pembelajaran yang aktif, variatif, dan komunikatif, sehingga dalam pembelajaran beliau menggunakan strategi yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, media catur juga dapat memperjelas materi yang disampaikan karena dengan menggunakan media ini siswa dapat dengan mudah memahami materi dan sesuatu yang baru akan membuat siswa menjadi tertarik untuk mempelajarinya.

Media catur selain untuk mempermudah pemahaman siswa juga dapat meningkatkan daya motorik siswa, karena siswa hanya berdiam diri menengarkan penjelasan guru, tetapi siswa aktif dalam pembelajaran dalam mengoperasikan operasi hitung bilangan dengan menggunakan media catur.

Syarat utama untuk menggunakan media catur dalam pembelajaran guru harus paham dahulu konsep materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dan paham cara menggunakan media catur, jika gurunya sudah memahami semua itu maka akan dapat mudah menjelaskannya kepada siswa.

Media catur juga memiliki kekurangan karena jumlah bidaknya yang hanya 36 ini tidak dapat digunakan untuk menghitung bilangan dalam jumlah banyak, tetapi dalam mensiati kekurangan itu guru menggunakan media catur sampai bilangan 1-10 saja.

c. Materi Pembelajaran

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa pada pembelajaran Matematika di kelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin tidak semua materinya menggunakan media catur. Setiap media pembelajaran yang digunakan bukan hanya agar siswa bersifat aktif melainkan juga agar siswa memahami materi yang diajarkan seorang guru kepadanya.

Dilihat dari tujuannya metode ini bisa digunakan pada materi Matematika mengenai materi Penjumlahan dan Pengurangan, yang mana pada materi ini siswa diajarkan untuk mengetahui bagaimana cara mudah untuk mendapatkan hasil menambahkan dan mengurangi bilangan angka bagi siswa yang belum memahami materi penjumlahan dan pengurangan ini.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Matematika kelas 1 diketahui juga bahwa sebenarnya materi Matematika kelas 1 ini tidak hanya materi penjumlahan dan pengurangan yang bisa menggunakan media catur akan tetapi beliau hanya menggunakan media catur pada materi penjumlahan dan pengurangan saja. Hal itu dikarenakan materi penjumlahan dan pengurangan lebih memudahkan untuk digunakan menggunakan media catur.

d. Media Pembelajaran

Dari data yang didapatkan penulis saat melakukan observasi mengenai penggunaan media catur pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin. Media yang digunakan untuk materi penjumlahan dan pengurangan disini menggunakan media catur, sesuai dengan Penulis teliti adalah Penggunaan Media Catur dalam Pembelajaran Matematika kelas 1 di MI Nurul Ulum Banjarmasin.

e. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dari guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru atau pelajaran Matematika sudah melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan tugas individu yang berbentuk uraian untuk dikerjakan secara individu di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 November 2016 oleh penulis dengan guru matematika kelas 1, beliau mengatakan jika ada siswa yang tidak memenuhi KKM maka beliau

adakan remedial dengan cara memberikan soal uraian yang sama dengan tes yang ada. KKM Matematika tingkat MI sederajat adalah 50, jadi jika ada siswa yang nilainya di bawah 50 maka akan beliau adakan remedial. Menurut penulis, karena media yang digunakan adalah media catur yang berbentuk permainan, seharusnya evaluasinya juga menggunakan media catur juga. Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua materi yang diberikan guru mata pelajaran matematika yaitu materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, evaluasi dalam pembelajaran sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hanya saja hasil yang diperoleh siswa dari kedua materi tersebut berbeda, pada materi penjumlahan bilangan semua siswa mendapatkan nilai yang memuaskan tetapi pada materi pengurangan bilangan, siswa banyak yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Dalam evaluasi pun guru meminta siswa menggunakan media catur dalam mengoperasikan bilangan.

2. Analisis data tentang Faktor- faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Penggunaan Media Catur pada Pembelajaran Matematika di Kelas 1 MI Nurul Ulum Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang guru memang sangatlah penting dan tidak dipungkir bahwa seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai sarjana keguruan dalam bidang keagamaan akan jauh berbeda dengan seorang guru yang tidak mempunyai latar belakang sarjana keguruan bidang pelajaran umum karena sedikit banyaknya hal itu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Saat penelitian berlangsung diketahui bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran penggunaan media catur di MI Nurul Ulum Banjarmasin adalah sarjana dengan jurusan Pendidikan Keguruan Bahasa Indonesia yang mana pada dasarnya beliau lebih menguasai mata

pelajaran Bahasa Indonesia bukan Matematika. Tetapi saat penulis melakukan observasi saat beliau mengajar, tidak terlihat bahwa merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang beliau ajarkan dan bahkan siswa terlihat aktif saat beliau menjelaskan dan beberapa siswa juga ada yang bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 pada tanggal 8 November 2016, beliau mengatakan bahwa memang pada dasarnya beliau merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran umum khususnya Matematika karena latar belakang pendidikan beliau sarjana pendidikan keguruan Bahasa Indonesia bukan sarjana Pendidikan Keguruan Matematika. Dikarenakan tuntutan sekolah maka beliau melakukan sebaik mungkin.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman mengajar seseorang guru akan mempengaruhi pembelajaran, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang sangat berharga. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran matematika sangat berpengalaman, itu sangat terlihat dari cara beliau mengelola kelas dengan sangat apik. Meskipun pada hasil wawancara penulis kepada guru pada tanggal 8 November 2016, beliau mengatakan bahwa beliau mengajar Matematika di kelas 1 baru dua tahun belakangan ini, dan sebelumnya hanya mengajarmata pelajaran Bahasa indonesia di kelas 4, 5, dan 6.

b. Faktor Siswa

1) Minat Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa sangat baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pembelajaran Matematika sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat dilihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pembelajaran akan

dimulai, siswa mempersiapkan buku tulis Matematika dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa pun terlihat antusias saat pembelajaran sedang berlangsung.

2) Perhatian Siswa

Perhatian juga berperan penting pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa siswa cukup memperhatikan saat pembelajaran berlangsung meskipun juga terkadang ada yang masih suka bercanda ataupun sibuk dengan pekerjaan yang lain seperti menggambar dibuku tulisnya, tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran secara seksama.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Matematika. Dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai seperti ruangan belajar dan berbagai sarana dan prasarana serta tersedia buku-buku matematika. Sehingga pembelajaran yang berlangsung saat penggunaan media catur dapat berjalan dengan cukup baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan guru.